

**LAPORAN PENELITIAN**  
**PENELITIAN HIBAH PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**TAHUN ANGGARAN 2015**



**SISTEM PENGHIDUPAN (*LIVELIHOOD SYSTEM*) MASYARAKAT  
PERDESAAN DALAM KERANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(STUDI DI KECAMATAN JORONG SEBAGAI CALON LOKASI  
KECAMATAN BINAAN UNLAM)**

**OLEH**

Dr. Hafizianor, S.Hut, MP

Dr. Hamdani Fauzi, S.Hut, MP

Dr. A. Yunani, M.Si

Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut, M.P.

Eva Prihatiningtyas, S.Hut, M.P.

**PUSAT STUDI PERDESAAN DAN WILAYAH BINAAN**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**BANJARMASIN**

2015

**SISTEM PENGHIDUPAN (LIVELIHOOD SYSTEM) MASYARAKAT PERDESAAN  
DALAM KERANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(STUDI DI KECAMATAN JORONG SEBAGAI CALON LOKASI KECAMATAN BINAAN UNLAM)**

Hafizianor <sup>1)</sup> Hamdani Fauzi <sup>1)</sup> A.Yunani <sup>2)</sup> Arfa Agustina.R<sup>1)</sup> Eva Prihatiningtyas<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: sakr\_1972@yahoo.co.id

**RINGKASAN**

Pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Untuk itulah Pusat Studi Perdesaan dan Wilayah Binaan LPPM Universitas Lambung Mangkurat melalui Tri Dharmanya yakni; Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat peduli terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas masyarakat desa termasuk yang berada di wilayah Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat desa di Kecamatan Jorong yang diharapkan nantinya menjadi desa binaan Unlam. Metode penelitian yang digunakan secara deskriptif dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan koesioner dan melalui FGD dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui potensi lahan di wilayah 5 desa yang menjadi objek penelitian sebagian besar lahannya sudah digunakan untuk kegiatan hutan tanaman industri, perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan kegiatan pertambangan batubara. Pada wilayah penelitian yang mencakup 5 desa tersebut terdapat 8 suku/etnik yaitu Banjar, Bugis, Bali, Jawa, Lombok, Dayak, Batak dan Sunda. Sebaran pekerjaan masyarakat pada wilayah penelitian sebanyak 17 macam pekerjaan. Bervariasinya pekerjaan masyarakat mencerminkan bahwa lapangan kerja cukup tersedia bagi penduduk desa di wilayah penelitian. Terdapat 8 bidang kebutuhan prioritas utama pada 5 desa yang berada dalam wilayah penelitian meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya, kelembagaan, politik dan lingkungan. Arah program unggulan pemberdayaan masyarakat sesuai saran dan pendapat masyarakat pada 5 desa yaitu pelatihan dan pengembangan industri kecil skala rumah tangga, budidaya tanaman perkebunan karet, sawit dan gaharu, pengembangan lebah madu, perikanan tambak, peternakan sapi, dan penguatan kelembagaan koperasi.

**Kata kunci:** *pemberdayaan masyarakat*

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

1. Potensi lahan di wilayah 5 desa yang menjadi objek penelitian sebagian besar lahannya sudah digunakan untuk kegiatan hutan tanaman industri, perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan kegiatan pertambangan batubara. Karakteristik lahan apabila dilihat dari sifat-sifat lingkungan fisik (iklim dan tanah) tidak memiliki faktor penghambat yang berarti sehingga sesuai digunakan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian, perkebunan maupun kehutanan.

Akses pada lahan penting bagi kesejahteraan rumah tangga, pertumbuhan ekonomi, dan penurunan kemiskinan secara berkelanjutan. Pola pemanfaatan lahan dan jenis vegetasi pertanian yang banyak diusahakan penduduk adalah karet dan kelapa sawit. Vegetasi lainnya adalah jenis-jenis vegetasi berkayu yang tumbuh di lahan pekarangan masyarakat berupa tanaman buah-buahan seperti durian, langsung, kelapa, mangga, rambutan, jambu dan tanaman penghasil kayu seperti sengon, sungkai, jati dan lain-lain. Tanaman jenis hortikultura juga tersedia di beberapa desa karena masyarakatnya ada melakukan kegiatan penanaman ubi kayu, jagung dan kacang tanah.

2. Pada wilayah penelitian yang mencakup 5 desa tersebut terdapat 8 suku/etnis yaitu Banjar, Bugis, Bali, Jawa, Lombok, Dayak, Batak dan Sunda. Etnis Banjar dan Jawa umumnya bermukim di Desa Asam-Asam, Simpang Empat Sungai Baru, Jorong, Batalang, Swarangan. Suku Bugis lebih banyak bermukim wilayah pesisir di Desa Swarangan. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa masyarakat di desa-desa wilayah penelitian didominasi dengan lama tinggal kurang dari 10 tahun Kemudian diikuti dengan lama tinggal lebih dari 35 tahun.
3. Sebaran pekerjaan masyarakat pada wilayah penelitian sebanyak 17 macam pekerjaan. Bervariasinya pekerjaan masyarakat mencerminkan bahwa lapangan kerja cukup tersedia bagi penduduk desa di wilayah penelitian. Banyaknya macam pekerjaan yang bisa ditawarkan menjadikan wilayah ini sebagai faktor pendorong sekaligus sebagai faktor penarik bagi pencari kerja bagi penduduk dari daerah lainnya di Kalimantan Selatan maupun dari pulau Jawa.

4. Upacara adat yang masih dilakukan oleh masyarakat relatif hampir tidak ada pada desa-desa yang menjadi sasaran penelitian, akan tetapi masih terdapat benda-benda yang dikeramatkan diantaranya; makam, benda pusaka seperti keris, mandau, maupun batu, kemudian pohon tertentu seperti beringin/kariwaya dan tanah bapujung (unggukan tanah menyerupai kuburan dan biasanya adalah sarang rayap tanah). Walaupun upacara adat tidak ada namun beberapa tradisi masyarakat masih dilakukan oleh berbagai suku/etnik dan agama. Beberapa tradisi masyarakat yang mempunyai prosentase tertinggi adalah selamatan kematian/haul, disusul selamatan/maintenance, palas bidan dan aruh ganal. Selamatan kematian/ haul telah menjadi adat dan tradisi masyarakat Kalimantan termasuk di sekitar desa penelitian, hal ini sebagai bukti kecintaan anak terhadap orang tua yang telah tiada dan juga kecintaan murid terhadap guru/ulama. Sedang tradisi bapalas bidan merupakan ritual doa pada anak yang baru lahir agar diberikan keselamatan. Bapalas Bidan, sebagai bentuk ucapan terimakasih orang tua si anak kepada bidan, yang membantu kelahiran anaknya.
5. Terdapat 8 bidang kebutuhan prioritas utama pada 5 desa yang berada dalam wilayah penelitian meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya, kelembagaan, politik dan lingkungan. Kebutuhan mendesak atau kebutuhan yang menjadi prioritas pertama masyarakat di sektor pendidikan pada desa-desa penelitian mayoritas terkait dengan kelengkapan fasilitas gedung sekolah seperti kebutuhan alat peraga, kursi, meja, tambahan ruangan sekolah, WC sekolah, sumur dan fasilitas lainnya. Sedangkan kebutuhan mendesak atau kebutuhan yang menjadi prioritas pertama masyarakat di sektor kesehatan pada desa-desa penelitian dominan terkait dengan kebutuhan akan air bersih. Kebutuhan prioritas kedua terkait dengan pengadaan sarana prasarana kesehatan seperti Posyandu dan Puskesmas. Semua desa-desa tersebut sudah memiliki Posyandu dan sebagian juga memiliki Polindesa/Pustu namun masih terbatas fasilitasnya.

Prioritas kebutuhan di sektor atau bidang spiritual adalah kebutuhan fasilitas pendidikan agama dan buku agama yang ditempatkan sebagai kebutuhan prioritas pertama pada semua desa dengan persentase kebutuhan yang berbeda. Di sektor ekonomi kebutuhan pasar desa menjadi prioritas pertama, disusul kebutuhan akan peningkatan produktifitas lahan tidur yang menjadi

prioritas kebutuhan berikutnya, kemudian kebutuhan akan angkutan desa, akses jalan, pengangguran, modal usaha, kerajinan industri kecil, usaha peternakan dan usaha pertanian juga menjadi prioritas kebutuhan.

Pada bidang budaya semua desa menempatkan pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal sebagai kebutuhan prioritas pertama. Prioritas kebutuhan pelestarian dan pengembangan seni budaya terkait dengan kebutuhan akan peralatan dan pembinaan seni budaya yang khas yang ada pada masing-masing desa seperti rebana, habsyi, kuda lumping, gemelan Jawa, ketoprak, tari reog, hadrah, wayang, gendang, sinoman dan jopin. Prioritas kebutuhan masyarakat di bidang politik banyak terkait dengan pergantian atau pembebasan lahan sebagai prioritas pertama kebutuhan. Masalah tata batas lahan terkait dengan perusahaan yang ada disekitar desa maupun yang terkait dengan desa lain dimana kebutuhan urgennya adalah tata batas lahan desa yang tidak jelas dan adanya tumpang tindih lahan disebabkan klaim-klaim lahan baik oleh perusahaan maupun oleh desa tetangga.

Kebutuhan urgen yang menjadi prioritas pertama dari aspek kelembagaan pada desa-desa penelitian adalah menyangkut kebutuhan akan koperasi yang menjadi kebutuhan semua desa. Koperasi yang diharapkan berkembang di pedesaan adalah koperasi simpan pinjam dan usaha produktif sehingga dapat menggerakkan perekonomian di pedesaan. Koperasi memang sudah ada namun pembinaan dan pengembangannya masih belum maksimal dan merata disemua desa. Prioritas pertama kebutuhan bidang lingkungan meliputi kebutuhan akan air bersih, kebutuhan rumah layak huni menjadi dan sanitasi.

6. Arahan program unggulan pemberdayaan masyarakat sesuai saran dan pendapat masyarakat pada 5 desa yaitu pelatihan dan pengembangan industri kecil skala rumah tangga, budidaya tanaman perkebunan karet, sawit dan gaharu, pengembangan lebah madu, perikanan tambak, peternakan sapi, dan penguatan kelembagaan koperasi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian analisa data skala prioritas dan harapan/usulan yang telah disepakati oleh masyarakat melalui *focus group discussion*, tim memberikan beberapa rekomendasi yang paling urgen agar bisa dilakukan pada desa-desa wilayah penelitian bagi mitra penelitian dan tentunya dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kerjasama/berkoordinasi dengan masyarakat dan pemda (desa,

kecamatan dan kabupaten) setempat. Adapun rekomendasi kegiatan yang diusulkan tim peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menjalankan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan sistem penghidupan masyarakat adalah sebagai berikut :

REKOMENDASI
1. Program pemberdayaan masyarakat hendaknya mencakup 3 aspek sebagai satu kesatuan, yaitu <i>community development</i> (pengembangan masyarakat), <i>community relation</i> (hubungan masyarakat) dan <i>community empowerment</i> (pemberdayaan masyarakat). Program pengembangan masyarakat berdasarkan pemetaan sosial pada beberapa bidang sudah mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan waktu karena ada kewajiban pemerintah dalam melaksanakan program-program berbasis pengembangan masyarakat seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur pedesaan.
2. Program unggulan pemberdayaan masyarakat adalah program pelatihan dan pengembangan industri kecil skala rumah tangga, budidaya tanaman perkebunan karet, sawit dan gaharu perikanan tambak, peternakan sapi, penguatan kelembagaan koperasi. Desa binaan Unlam diarahkan pada potensi biofisik dan profil social masyarakat sebagai system penghidupan atau <i>livehood system</i> masyarakat pedesaan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat itu sendiri.